

- Kabupaten Klaten”. Skripsi (tidak dipublikasikan). Surakarta: UMS.
- Mahmud, Ilham, Nursiyah Hasyim. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Inisiasi Menyusu Dini terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III*. Jurnal Keperawatan UNHAS.
- Nursalam, dkk. 2005. *Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S, 2005. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rahayu. 2004. “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Dini pada Bidan Praktek Swasta di Kabupaten Boyolali”. *Skripsi*
- Roesli, Utami., 2005. *Mengenal ASI Eksklusif seri 1*, Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- _____. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Sarwono. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Straight, Barbara R. 2005. *Panduan Belajar Keperawatan Ibu-Bayi Baru Lahir edisi ke-3*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Zulkarnaen, Yuli dan Farida, 2011. Efektifitas antara metode penyuluh dengan Flichart dan menggunakan *Video Compact Disc* dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Inisiasi Menyusu Dini, Vol. 2 No. 2.

* **Indri Handayani**, Mahasiswa Program Studi Keperawatan USAHID.

** **Ahmad Samsul Bahri, S.Kep., M.Kes.**, Dosen Program Studi Keperawatan USAHID.

*** **Indriyati., S.Kep.,Ns.**, Dosen Program Studi Keperawatan USAHID.

3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil primigravida trimester III di Klinik Bersalin Usodo Klegan Karanganyar.

B. Saran

1. Bagi Ibu hamil. Untuk mengetahui dan meningkatkan keterampilan Inisiasi Menyusui Dini diharapkan dapat mengikuti dan mencari informasi tentang IMD, misalnya dengan mengikuti pendidikan atau penyuluhan tentang keterampilan Inisiasi Menyusui Dini.
2. Bagi Petugas Kesehatan. Pertama, petugas kesehatan di klinik/rumah bersalin atau rumah sakit selain memberikan pengetahuan atau keterampilan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil dan inisiasi menyusui dini agar nanti kalau melahirkan sudah mendapatkan pengetahuan tentang persalinan dan teknik IMD yang benar.
3. Bagi Rumah Bersalin. Diharapkan dapat meningkatkan sarana dan pelayanan dan ruang pelayanan khususnya pelayanan pemeriksaan kehamilan dan dapat menjadwalkan dengan fleksibel disesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh ibu hamil, karena penyuluhan

berkaitan dengan inisiasi menyusui dini telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan IMD.

4. Bagi Peneliti Berikutnya. Untuk penelitian berikutnya perlu diteliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan Inisiasi Menyusui Dini selain penyuluhan kesehatan, misalnya pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap IMD. Selain itu penelitian lebih lanjut dapat mengambil penelitian yang lebih luas cakupannya tidak hanya satu rumah bersalin serta menggunakan uji statistik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Puji Utami. 2009. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Kecepatan Keluarnya ASI pada Ibu Post Partum di BPS Firda Tuban*. Jurnal Kesehatan. Surakarta: Stikes.
- Abdoerrachman, dkk. 2005. *Buku Kuliah 3 ilmu kesehatan anak cetakan ke Tujuh*. Jakarta : Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Alimul, Aziz. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Din.Kes. Jateng. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jateng tahun 2012*. Semarang.
- Depkes.RI. 2008. *JNPK-KR*. Jakarta: Dinas Kesehatan Republik Indonesia.
- Herawati Mansur. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Post Partum*. Tesis. Jakarta: UI.
- Kusumastuti. 2013. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pola Pemberian ASI Pertama Kali di Desa Ngalas Klaten Selatan

dengan kontak kulit (*skin to skin contact*) antara kulit ibu dengan kulit bayinya (Nurtjahjo dan Paramitia, 2008 dalam Sunansari, 2008).

Dalam hal ini, proses penyuluhan sudah dilakukan oleh peneliti dengan tepat dimana waktu, tempat, jumlah responden saat diberikan penyuluhan tidak banyak dan penyuluh tidak menggunakan media pada kelompok kontrol dan dengan media video untuk kelompok eksperimen, sehingga penyuluhan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap keterampilan IMD pada ibu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen, dkk (2011) yang meneliti tentang “Efektifitas antara metode penyuluh dengan Flichart dan menggunakan Video Compact Disc dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Inisiasi Menyusu Dini, hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap akhir terhadap IMD antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol, dan ada perbedaan pengetahuan terhadap IMD sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan ceramah menggunakan *flipchart* dan pemutaran video, dan ada perbedaan sikap tentang IMD sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan ceramah

menggunakan *flipchart* dan pemutaran video.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahmud, dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Inisiasi Menyusu Dini terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III”, yang menghasilkan penelitian bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan kesehatan inisiasi menyusu dini terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III. Hal ini terlihat dari perbandingan pre test dan post test menunjukkan nilai p value yang bernilai $0,003 < \alpha 0,05$. Artinya dengan derajat kepercayaan sebesar 95% terdapat pengaruh pendidikan kesehatan inisiasi menyusu dini terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Mayoritas ibu hamil primigravida trimester III pada kelompok sebelum penyuluhan kesehatan mempunyai keterampilan Inisiasi Menyusu Dini cukup yaitu sebanyak 14 orang (66,7%).
2. Mayoritas ibu hamil primigravida trimester III pada kelompok sesudah penyuluhan kesehatan mempunyai keterampilan Inisiasi Menyusu Dini baik yaitu sebanyak 10 orang (47,6%).

- dapat berfungsi sebagai pelindung bayi, dan mereka kurang paham tentang apa itu kolostrum. Menurut Ambarwati (2009), bahwa kolostrum berwarna kuning kental berfungsi untuk kebutuhan bayi baru lahir. Kolostrum mengandung antibody vital dan nutrisi padat dalam volume kecil, sesuai sekali untuk makanan awal bayi. Menyusui dini yang efisien berkorelasi dengan penurunan kadar bilirubin darah. Kolostrum secara bertahap berubah menjadi susu ibu antara hari ketiga dan kelima masa nifas.
3. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu hamil primigravida trimester III

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,383 > 2,009$ dengan nilai probabilitas 0,022 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, ini berarti H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu hamil primigravida trimester III di Klinik Bersalin Usodo Klegan Karanganyar.

Di samping itu dilihat dari rata-rata nilai rata-rata tingkat keterampilan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil primigravida trimester III pada kelompok eksperimen (yang diberikan

penyuluhan kesehatan) sebesar 15,10 yang nilainya lebih besar dari tingkat keterampilan inisiasi menyusui dini ibu hamil primigravida trimester III pada kelompok kontrol yaitu sebesar 13,29. Artinya bahwa tingkat keterampilan IMD pada ibu hamil primigravida trimester III yang diberikan penyuluhan kesehatan lebih baik keterampilannya bila dibandingkan dengan tingkat keterampilan pada ibu hamil primigravida trimester III tanpa dilakukan penyuluhan kesehatan di Klinik Bersalin Usodo Klegan Karanganyar.

Hal ini berarti penyuluhan yang dilakukan dapat mempengaruhi keterampilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu hamil primigravida trimester II di Klinik Bersalin Usodo Klegan Karanganyar. Semakin sering ibu hamil tersebut mengikuti penyuluhan kesehatan maka semakin baik keterampilan Inisiasi Menyusu Dini. Menurut Sutter Health (2010), bahwa menyusui adalah keterampilan yang dipelajari ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama enam bulan. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri menyusui dalam 1 jam pertama setelah lahir, bersamaan

informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, kemajuan dan kemakmuran, karena dengan pendidikan seseorang dapat menangkap dan menyampaikan informasi yang diperlukan guna melangsungkan kehidupan. Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam penyusunan menu makanan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi kesehatan khususnya di bidang gizi sehingga dapat menambah pengetahuan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang berhubungan dengan keterampilan IMD diantaranya adalah adat istiadat. Hal ini dinyatakan oleh Brain (2008), bahwa masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap adat istiadat sebagai sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

2. Keterampilan Menyusu Dini (IMD) pada ibu hamil primigravida trimester III pada kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok kontrol

berkaitan dengan keterampilan IMD pada ibu hamil primigravida trimester III di Klinik Bersalin Usodo Klegen Karanganyar, diketahui bahwa dari 21 responden, 14 responden yang tergolong cukup sebanyak 66,7%, baik sebanyak 2 orang (23,6%), dan tergolong kurang baik sebanyak 5 orang (9,5%). Hal ini berarti mayoritas responden pada kelompok kontrol (tanpa diberi penyuluhan kesehatan) mempunyai keterampilan IMD tergolong cukup yaitu sebanyak 14 orang (66,7%).

Kelompok kontrol dalam penelitian ini merupakan kelompok responden (ibu hamil primigravida trimester III) tanpa mendapatkan penyuluhan yang berkaitan dengan keterampilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hal ini berarti mereka sebelumnya tidak mendapatkan pengetahuan tentang IMD, baik itu berkaitan dengan pengertian IMD, teknik IMD, dan manfaat dari IMD. Di samping itu, mereka sebagian besar mempunyai keterampilan IMD disebabkan oleh karena mereka kurang mengetahui bahwa di saat Inisiasi Menyusu Dini bayi dibiarkan bergerak sendiri mencari puting susu ibunya, dan mereka kurang mengerti bahwa ibu/perawat tidak menghilangkan lemak putih (vernix) di tubuh bayi karena

- Membuat tabel sesuai dengan kelompok data yang ada.
- Mendeskripsikan data secara kualitatif dari data yang ada.
- Menginterpretasikan data-data tersebut dengan teori-teori dari penelusuran kepustakaan yang ada.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Hasil Penelitian

Jenis Pekerjaan	Kel. eksperimen		Kel. kontrol	
	Σ	(%)	Σ	(%)
IRT	10	47,6	7	33,3
Buruh/Tani	1	4,8	4	19,0
Pedgng/Wrsta	0	0,0	3	14,3
Peg. Swasta	6	28,6	6	28,6
PNS	4	19,0	1	4,6
Jumlah	21	100,0	21	100,0
Umur :				
20 – 25 tahun	12	57,1	10	47,6
26 – 30 tahun	6	28,6	9	42,9
31 – 35 tahun	3	14,3	2	9,5
Jumlah	21	100,0	21	100,0
Ketrampilan_Pre				
Baik	10	47,6	2	9,5
Cukup	9	42,9	14	66,7
Kurang	2	9,5	5	23,8

B. Analisis dan Pembahasan

- Keterampilan Menyusu Dini (IMD) pada ibu hamil primigravida trimester III pada kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok eksperimen berkaitan dengan keterampilan IMD pada ibu hamil primigravida trimester III di Klinik Bersalin Usodo Klegen Karanganyar,

dari 10 responden yang tergolong baik sebanyak 47,6, cukup sebanyak 9 orang (42,9%), dan tergolong kurang baik sebanyak 2 orang (9,5%). Hal ini berarti mayoritas responden pada post test kelompok eksperimen (dengan diberi penyuluhan kesehatan) mempunyai keterampilan IMD tergolong baik yaitu sebanyak 10 orang (47,6%).

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini merupakan kelompok responden (ibu hamil primigravida trimester III) yang mendapatkan perlakuan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan keterampilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Menurut Brain (2008), penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan.

Adapun faktor yang mempengaruhi responden mempunyai keterampilan IMD baik diantaranya adalah faktor pendidikan, dimana umumnya mereka mempunyai tingkat pendidikan SLTA dan PT. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Depkes RI (2002), bahwa pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap

perangkat komputer program SPSS versi 17.0. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan analisis uji *Independen Simple t-test* :

G. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Studi Kepustakaan
Mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan teori.
 - b. Memilih tempat penelitian
Peneliti memilih di Klinik Bersalin Usodo Klegan Karanganyar sebagai tempat penelitian kemudian melakukan pendekatan dengan pimpinan untuk menyampaikan rencana penelitian serta meminta saran berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
 - c. Studi pendahuluan
Setelah judul penelitian diajukan untuk mendasari permasalahan yang akan diteliti maka peneliti mengadakan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara bersama perawat di Klinik Bersalin Usodo Klegan Karanganyar.
 - d. Penyusunan dan seminar proposal
Setelah proposal penelitian selesai disusun dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, peneliti sudah mengadakan seminar proposal penelitian.
 - e. Permohonan ijin penelitian
Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian ke Klinik Bersalin Usodo Klegan Karanganyar Sukoharjo dengan membawa pengantar permohonan ijin penelitian dari Universitas Sahid Surakarta.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan Observasi
Observasi dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Bulu.
 - b. Melakukan Pengolahan Data
Setelah data terkumpul sampai batas waktu penelitian, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) *Editing* kelengkapan data yang telah terkumpul yang meliputi identitas klien dan jumlah keperawatan yang diobservasi.
 - 2) Pengolahan dan penelitian.
 - c. Melakukan analisa data
Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan narasi, sedangkan analisa data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan cara frekuensi (f), sedangkan untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan uji t-test.
3. Tahap Pelaporan
Data yang telah selesai dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah ibu hamil primigravida trimester III di Klinik Bersalin Klegen Karanganyar yang berjumlah 42 orang (data bulan Juli 2013). Sampel yang diambil dalam penelitian ini ibu hamil primigravida trimester III yang memeriksakan kehamilan di Klinik Bersalin Klegen berjumlah 42 orang, dibagi dua kelompok (eksperimen dan kontrol) masing-masing sebanyak 21 orang.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas
Penyuluhan kesehatan tentang IMD.
2. Variabel Terikat
Keterampilan IMD.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dengan:

1. Kuesioner
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.
2. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui keterampilan pada ibu hamil primigravida trimester III tentang inisiasi menyusui dini, menggunakan skala *Guttman*. Hal-hal yang diukur adalah keterampilan ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusui dini. Bentuk pertanyaan dibuat 2 tipe yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Jumlah pertanyaan dalam kuesioner ini adalah 20 soal, metode penilaian pengetahuan :

- a. Sifat *favourable* merupakan keterampilan positif dari pertanyaan alternatif:
Benar (B) bernilai 1 dan Salah (S) bernilai 0
- b. Sifat *unfavourable* merupakan keterampilan negative dari pertanyaan alternatif jawaban yang diberikan. Benar (B) bernilai 0 dan Salah (S) bernilai 1.

Hasil penilaian keterampilan inisiasi menyusui dini adalah :

- a. < 56% : Keterampilan kurang
- b. 56% - 76 % : Keterampilan cukup
- c. > 76% : Keterampilan baik

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis:

- a. Analisis *Univariate*
Analisis *univariate* dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dan hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden, tingkat keterampilan IMS sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.
- b. Analisis *Bivariate*
Analisis *bivariate* digunakan untuk menerangkan pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil primigravida trimester III di Klinik Bersalin Usodo Klegen Karanganyar. Data yang telah didapat dianalisa dengan menggunakan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan inisiasi menyusui dini pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan keterampilan inisiasi menyusui dini sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang IMD
- b. Mendeskripsikan keterampilan inisiasi menyusui dini sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang IMD
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan inisiasi menyusui dini pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan inisiasi menyusui dini pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Ibu Hamil. Dapat menjadi informasi dan bermanfaat terutama ibu primigravida trimester III yang akan melahirkan untuk mengetahui persiapan menghadapi persalinan

agar tidak mudah meninggalkan inisiasi menyusui dini dan dapat dijadikan informasi mengenai pentingnya penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan ibu dalam menyusui dini.

- b. Bagi Peneliti. Dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan pelayanan kebidanan dalam persalinan dan keterampilan inisiasi menyusui dini pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III.
- c. Bagi Institusi Pendidikan. Dapat digunakan sebagai salah satu sumber bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya yang terkait dengan peran penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam inisiasi menyusui dini.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan *quasi eksperimental* dengan rancangan *posttest only with control group design*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Bersalin Usodo Klegen Karanganyar dengan waktu penelitian pada tanggal 27 Agustus s/d 6 September 2014.

jumlah kolostrum tidak memadai sehingga diperlukan cairan lain (cairan *prelaktal*), kolostrum tidak baik, bahkan berbahaya bagi bayi (Roesli, 2011).

Di Indonesia hanya 3,7% bayi yang disusui dalam 1 jam pertama setelah kelahiran, padahal sekitar 21.000 kematian bayi baru lahir umumnya berusia dibawah 28 hari. Hal tersebut dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir (JNPK-KR, 2007). Di Jawa Tengah mulai dikembangkannya inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir yang diharapkan akan meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir sampai usia 6 bulan (Profil Kesehatan Provinsi Jateng, 2012).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar tahun 2012 menyatakan bahwa jumlah bayi berumur 0-6 bulan sebanyak 12,731 bayi, didapatkan bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 1,737 (24,62%). Sedangkan bayi tidak diberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan sebanyak 8,263(75,38%).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli 2014 diperoleh data dari Klinik Bersalin Usodo Klegen Karanganyar jumlah persalinan 68 partus, dimana dari 20 ibu post partum 9 orang langsung menyusui bayinya segera setelah bayi lahir, 6 orang menyusui bayinya 1 jam setelah lahir dan dibedong, 5 orang

langsung diberikan susu formula. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan teknik observasi di Klinik Bersalin Usodo Klegen Karanganyar terhadap 10 orang ibu yang sedang melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*), didapatkan bahwa 6 orang ibu (60%) telah mengetahui secara baik tentang IMD, sedangkan 4 orang (40%) belum mengetahui dengan baik tentang IMD. Pada saat petugas kesehatan mendemonstrasikan teknik IMD dengan baik dan belum dapat melaksanakan redemonstrasi IMD dengan baik. Berdasarkan wawancara dari bidan yang bersangkutan data kunjungan ANC di Klinik Bersalin Usodo Klegen Karanganyar pada bulan Juli 2014 sebanyak 42 primigravida yang memasuki trimester III yang mengalami perasaan khawatir akan kondisi kehamilannya dan belum banyak yang mengetahui secara jelas teknik inisiasi menyusui dini (IMD).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ditentukan judul: “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Keterampilan Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Klinik Bersalin Usodo Klegen Karanganyar”.

B. Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan inisiasi menyusui dini pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III?.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2010), pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada awal kelahiran sampai enam bulan pertama kehidupan di dunia masih kurang. Menurut penelitian yang dilakukan di Ghana dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah “*pediatric*”, 22% kematian bayi baru lahir dapat dicegah bila bayi disusui ibunya dalam satu jam pertama kelahiran, karena ASI akan membantu meningkatkan daya tahan tubuh si bayi terhadap penyakit kanker syaraf, leukemia, dan beberapa penyakit lainnya. Hasil dari 42 negara menunjukkan bahwa ASI eksklusif memiliki dampak terbesar terhadap penurunan angka kematian balita, yaitu 13 % dibanding intervensi kesehatan masyarakat lainnya (Roesli, 2012).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2002-2003 di Indonesia hanya 4% bayi yang mendapatkan ASI dalam satu jam kelahirannya (Depkes, 2012). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, cakupan pemberian ASI eksklusif bayi 0-5 bulan baru sekitar 27,2 persen. Sementara jenis makanan prelaktal (makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi baru lahir) yang paling banyak diberikan ialah susu formula (71,3 persen).

Selain itu, menurut dokter di RS. Carolus Jakarta, dengan memisahkan ibu dengan bayinya ternyata hormon stress

akan meningkat 50% sehingga kekebalan dan daya tahan tubuh bayi drop sampai 25%. Bayi dalam kondisi prima bila dekat dengan ibunya dan ibu dapat melakukan proteksi terhadap bayinya jika diperlukan. Dokter juga mengatakan 95% bayi menangis bukan karena kelaparan, tapi karena dipisahkan dari ibunya. Karena berdasarkan penelitian, seorang bayi baru lahir, dibekali dari rahim ibunya untuk bertahan selama 2-3 hari tanpa makanan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diperkirakan program “Inisiasi Menyusu Dini” dapat menyelamatkan sekurangnya 30.000 bayi di Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran (Kusumastuti, 2013).

Belum banyak ibu-ibu yang mengetahui Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hal ini disebabkan karena sosialisasi tentang IMD masih sangat minim di unit-unit pelayanan kesehatan. Adapun masalah-masalah yang sering terjadi pada proses IMD adalah antara lain bayi kedinginan, setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, tenaga kesehatan kurang tersedia, kamar bersalin atau kamar operasi sibuk, ibu harus dijahit, suntikan vitamin K dan tetes mata untuk mencegah penyakit gonore (*gonorhea*) harus segera diberikan setelah lahir, bayi harus segera dibersihkan, dimandikan, ditimbang, dan diukur, bayi kurang siaga, kolostrom tidak keluar atau

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP KETERAMPILAN INISIASI
MENYUSU DINI PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III
DI KLINIK BERSALIN USODO KLEGEN KARANGANYAR**

Indri Handayani*
Ahmad Syamsul Bahri, S.Kep., M.Kes. **
Indriyati, S.Kep. Ns***

ABSTRAK

Latar Belakang: Studi pendahuluan di Klinik Bersalin Usodo Klegen Karanganyar jumlah persalinan 68 partus, dimana dari 20 ibu post partum 9 orang langsung menyusui bayinya segera setelah bayi lahir, 6 orang menyusui bayinya 1 jam setelah lahir dan dibedong, 5 orang langsung diberikan susu formula. Hasil observasi terhadap 10 orang ibu yang sedang melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*), didapatkan bahwa masih ada 4 orang (40%) belum mengetahui dengan baik tentang IMD. Pada saat petugas kesehatan mendemonstrasikan teknik IMD dengan baik dan belum dapat melaksanakan redemonstrasi IMD dengan baik. Hasil wawancara dari bidan yang bersangkutan data kunjungan ANC sebanyak 42 primigravida yang memasuki trimester III yang mengalami perasaan khawatir akan kondisi kehamilannya dan belum banyak yang mengetahui secara jelas teknik inisiasi menyusui dini (IMD).

Tujuan : Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan inisiasi menyusui dini pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Klinik Bersalin Usodo Klegen Karanganyar.

Metode: Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian kuantitatif *Quasy Experimental* dan menggunakan rancangan desain penelitian *posttest only with control group design*. Populasi penelitian ini ibu hamil primigravida trimester III di Klinik Bersalin Klegen Karanganyar yang berjumlah 42 orang, sebagai sampel seluruh populasi yang dibagi menjadi dua kelompok (eksperimen dan kontrol) masing-masing 21 orang. Teknik analisis data dengan *Independent simple t-test*.

Hasil : (1) Mayoritas ibu hamil primigravida trimester III pada kelompok sebelum penyuluhan kesehatan mempunyai keterampilan IMD cukup yaitu sebanyak 14 orang (66,7%); (2) Mayoritas ibu hamil primigravida trimester III pada kelompok sesudah penyuluhan kesehatan mempunyai keterampilan IMD baik yaitu sebanyak 10 orang (47,6%); (3) Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil primigravida trimester III ($t_{hit} = 2,383$; $p\text{-value} = 0,022$).

Simpulan: Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil primigravida trimester III di Klinik Bersalin Usodo Klegen Karanganyar.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, keterampilan IMD, ibu hamil primigravida.

ABSTRACT

Background: Preliminary Study on Maternity Clinic Usodo Klegen Karanganyar 68 deliveries parturition, where from 20 mothers immediately post partum 9 breastfeed immediately after birth, breastfeed 6 1 hour after birth and swaddled, 5 people immediately given formula. The results of observations of 10 mothers who currently inspecting the ANC, found that there are still 4 people (40%) do not know well about the IMD. The time health workers demonstrated IMD technique well and have not been able to implement the IMD redemonstrasi well. The results of the interview concerned the data midwife ANC were 42 primigravida who entered the third trimester are experiencing feelings of fear it would be the condition of pregnancy and not many people know clearly early breastfeeding initiation techniques (IMD).

Objective: The effect of health education on early breastfeeding initiation skills in pregnant women in the third trimester primigravida Maternity Clinic Usodo Klegen Karanganyar.

Methods: This study included in the category of quantitative research design *Quasy Experimental* and using *posttest only with control group design*. This study population of pregnant women in the third trimester primigravida Maternity Clinic Usodo Klegen Karanganyar totaling 42 people, as a sample of the entire population is divided into two groups (experimental and control), respectively 21. Independent data analysis techniques with a simple *t-test*.

Results: (1) The majority of pregnant women in the third trimester primigravida before the health education group has enough skill IMD as many as 14 people (66.7%); (2) The majority of pregnant women in the third trimester primigravida after the health education group has a good IMD skills as many as 10 people (47.6%); (3) The influence of health education on early breastfeeding initiation skills in third trimester pregnant women primigravida ($t_{hit} = 2.383$, $p\text{-value} = 0.022$).

Conclusion: The influence of health education on early breastfeeding initiation skills in pregnant women in the third trimester primigravida Maternity Clinic Usodo Klegen Karanganyar.

Keywords: Health education, skills IMD, primigravida pregnant women.

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP KETERAMPILAN
INISIASI MENYUSU DINI PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA
TRIMESTER III DI KLINIK BERSALIN
USODO KLEGEN KARANGANYAR**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Keperawatan

Disusun Oleh :

INDRI HANDAYANI
NIM: 2012122437

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA
TAHUN 2014**